

# Pembelajaran Teknik *Bowing* dan *Fingering* dalam Perspektif Pedagogi Musik Anak Usia Sekolah Dasar di Purwacaraka Music Studio Mangga

Muhamad Ihsan<sup>1</sup>, Yudi Sukmayadi<sup>2</sup>, Fensy Sella<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

## Article Info

### Article history:

Received: Oct 9, 2025

Revised: Dec 20, 2025

Accepted: Jan 13, 2026

### Keywords:

Pembelajaran biola

Teknik *bowing*

Teknik *fingering*

Anak usia sekolah dasar

## ABSTRAK

Pendidikan musik berperan penting dalam mendukung perkembangan motorik halus dan konsentrasi anak usia sekolah dasar, salah satunya melalui pembelajaran biola yang menuntut koordinasi tangan kanan dan kiri secara presisi. Penelitian ini bertujuan mengkaji proses pembelajaran teknik dasar *bowing* dan *fingering*, kemampuan siswa dalam menerapkan kedua teknik tersebut, serta kendala dan faktor pendukung yang muncul dalam konteks pendidikan musik nonformal. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap pengajar dan peserta didik di Purwacaraka Musik Studio Mangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *bowing* dan *fingering* dilaksanakan secara bertahap melalui pengenalan instrumentasi, pembiasaan posisi tubuh dan bow, serta latihan teknik dasar yang terstruktur dengan mengacu pada *Suzuki Violin Book Grade I*. Temuan utama mengindikasikan bahwa kestabilan *bowing* dan ketepatan *fingering* merupakan tantangan utama bagi anak usia sekolah dasar, terutama pada aspek kontrol gesekan dan intonasi, namun dapat diatasi melalui strategi pedagogis yang menekankan latihan refleks, pengulangan bertahap, dan penyesuaian pembelajaran sesuai kemampuan individu siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pedagogis yang sistematis dan adaptif dalam pembelajaran biola tidak hanya berkontribusi pada penguasaan teknik bermain, tetapi juga mendukung perkembangan motorik halus dan disiplin belajar anak, sehingga memperkaya kajian pedagogi musik anak dalam konteks pendidikan nonformal.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



## Penulis Koresponden:

Muhamad Ihsan,

Music Education,

Universitas Pendidikan Indonesia,

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154,

Email: [ihsanmuhamad.07@upi.edu](mailto:ihsanmuhamad.07@upi.edu)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah atau tempat yang sangat penting untuk membentuk manusia agar sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat serta menjadi bekal yang senantiasa ada dalam perkembangan manusia (Wicaksono, 2023). Pendidikan tidak hanya berlangsung dalam konteks formal di bangku sekolah, tetapi juga mencakup berbagai proses pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seni, sebagai salah satu bentuk ekspresi manusia, memiliki peran penting dalam pendidikan, khususnya dalam membentuk kepekaan rasa, kreativitas, dan karakter individu. Berdasarkan hasil wawancara Harmonianto yang merupakan dewan penasihat di Musik Suropati, seni dipahami sebagai curahan rasa hati yang diwujudkan dalam berbagai bentuk karya, seperti puisi, visual, maupun kreasi musikal (Romlah, 2022). Salah satu cabang seni yang memiliki kontribusi signifikan dalam dunia pendidikan adalah seni musik, yang di dalamnya terdapat berbagai instrumen, termasuk biola. Dalam *The Art of Violin*, (2000) Itzac Perlman mengungkapkan bahwa bermain violin sangatlah sulit apabila dibandingkan dengan instrumen musik lain (Monsaingeon, 2000).

Pendidikan musik berperan penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan psikomotorik anak usia sekolah dasar. Pembelajaran musik pada anak meliputi beberapa aspek penting yang mempengaruhi perkembangannya, yakni perkembangan sosial-emosional, perkembangan motorik, perkembangan moral, dan perkembangan kognitif (Hurlock & Elizabeth B., 1980). Biola merupakan instrumen musik yang menuntut keterampilan motorik halus serta tingkat konsentrasi yang tinggi. Perkembangan motorik merupakan proses perkembangan kemampuan gerak seseorang baik itu motorik kasar maupun motorik halus (Hidayati, 2010: 61). Cameron dkk., (2012) menyatakan bahwa motorik halus merupakan aspek perkembangan yang berpengaruh besar terhadap kemampuan akademik anak pada pendidikan dasar, serta memiliki hubungan yang signifikan dengan fungsi perawatan diri, mobilitas, dan interaksi sosial. Dengan demikian, pembelajaran biola pada anak usia sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada keterampilan musikal, tetapi juga berpotensi mendukung perkembangan motorik dan fungsi kognitif anak.

Menurut bagiannya biola dibagi dalam empat bagian, (Mathews & Thompson, 2011: 52) yaitu: badan biola, leher biola, jembatan biola, papan jari, senar dan beberapa macam perangkat pembantu. Berbeda dengan beberapa alat musik lain yang relatif sederhana, biola memerlukan koordinasi yang kompleks antara tangan kanan dan tangan kiri. Tangan kanan berperan dalam mengendalikan bow melalui teknik *bowing*, sedangkan tangan kiri bertugas menekan senar melalui teknik *fingering*. Penguasaan kedua teknik dasar tersebut menjadi fondasi utama dalam pembelajaran biola. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Romlah, (2022) anak-anak umumnya mengalami kesulitan pada tahap awal pembelajaran, khususnya dalam memegang bow dan biola, mengontrol gesekan bow, menyinkronkan kedua tangan, serta melakukan latihan teknik dasar seperti *legato*, *staccato*, *not* dan *point*, *triol*, serta tangga nada dasar.

Permasalahan teknis tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *bowing* dan *fingering* pada anak usia sekolah dasar memerlukan pendekatan pedagogis yang bertahap dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Standar dalam teknik membusur menekankan pada kemampuan menghasilkan suara yang sehat, bersih, dan menembus. Hanruo dan Sondhiratna, (2023) menegaskan bahwa dalam artikulasi biola, tangan kiri berperan penting dalam menentukan ketepatan intonasi, sedangkan teknik membusur tangan kanan sangat memengaruhi kualitas dan karakter bunyi. Oleh karena itu, pembelajaran teknik *bowing* dan *fingering* perlu diajarkan secara terintegrasi dan sistematis agar anak mampu membangun dasar teknik yang benar sejak awal.

Sejauh ini, penelitian mengenai pembelajaran biola di Indonesia cenderung lebih banyak membahas peserta didik pada tingkat remaja atau mahasiswa, sementara kajian yang secara khusus meneliti pembelajaran biola pada anak usia sekolah dasar, terutama di lembaga pendidikan musik nonformal, masih terbatas. Padahal, lembaga nonformal seperti *Purwacaraka Music Studio Mangga*

memiliki peran penting dalam menyediakan pendidikan musik bagi anak-anak dan menerapkan metode pembelajaran yang khas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hingga saat ini, pembelajaran biola di lembaga tersebut belum banyak dikaji secara akademis, khususnya terkait pembelajaran teknik dasar *bowing* dan *fingering*.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada pembelajaran teknik dasar *bowing* dan *fingering* pada permainan biola anak usia sekolah dasar di Purwacaraka Music Studio Mangga. Kajian ini mencakup proses pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar, kemampuan siswa dalam menerapkan teknik *bowing* dan *fingering*, serta kendala dan faktor pendukung yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian pendidikan musik anak, serta menjadi referensi praktis bagi pengajar, lembaga pendidikan musik, dan orang tua dalam merancang pembelajaran biola yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran teknik *bowing* dan *fingering* pada permainan biola anak usia sekolah dasar di Purwacaraka Music Studio Mangga. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pengungkapan fenomena secara mendalam dengan menjawab pertanyaan siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa berlangsung (Kim et al., 2016). Pendekatan ini dipilih karena penelitian menelaah proses pembelajaran yang berlangsung secara alami dalam konteks pendidikan musik nonformal tanpa adanya manipulasi variabel oleh peneliti (Bahri, 2017).

Subjek penelitian terdiri atas seorang pengajar biola dan peserta didik anak usia sekolah dasar yang telah mengikuti pembelajaran biola selama kurang lebih satu semester. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran teknik dasar *bowing* dan *fingering*. Objek penelitian mencakup proses pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menerapkan teknik *bowing* dan *fingering*, serta kendala dan faktor pendukung yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan guna mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Arikunto, 2006: 71). Observasi difokuskan pada aktivitas pembelajaran biola, khususnya praktik teknik dasar *bowing* dan *fingering*. Wawancara dilakukan kepada pengajar dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai tahapan pembelajaran, bentuk latihan, serta kesulitan yang dialami. Dokumentasi berupa foto sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan konfirmasi kepada sumber data untuk memastikan kesesuaian informasi dengan kondisi pembelajaran yang sebenarnya.

**Tabel 1. Pedoman wawancara guru les**

No	Fokus Data	Indikator yang Digali	Pertanyaan	Teknik
1	Proses pembelajaran	Tahapan pembelajaran <i>bowing</i> dan <i>fingering</i>	Bagaimana tahapan pembelajaran teknik <i>bowing</i> dan <i>fingering</i> yang Bapak/Ibu terapkan kepada anak usia sekolah dasar?	Wawancara
2	Materi pembelajaran	Urutan dan prioritas teknik dasar	Teknik dasar apa yang diajarkan terlebih dahulu dan apa pertimbangannya?	Wawancara
3	Kendala pembelajaran	Kesulitan siswa dalam koordinasi tangan	Kesulitan apa yang paling sering dialami anak dalam mempelajari <i>bowing</i> dan <i>fingering</i> ?	Wawancara

4	Strategi pengajaran	Metode dan pendekatan pembelajaran	Strategi atau metode apa yang digunakan untuk membantu anak memahami teknik <i>bowing</i> dan <i>fingering</i> ?	Wawancara
5	Penyesuaian pembelajaran	Perbedaan kemampuan dan karakter siswa	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan anak yang berbeda-beda?	Wawancara
6	Latihan teknik	Bentuk latihan <i>bowing</i> dan <i>fingering</i>	Latihan apa yang paling efektif untuk melatih kestabilan <i>bowing</i> dan ketepatan <i>fingering</i> ?	Wawancara
7	Evaluasi pembelajaran	Penilaian perkembangan siswa	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi perkembangan kemampuan siswa?	Wawancara

Sumber: (Ihsan, 2025).

Tabel 2. Pedoman wawancara murid les

No	Fokus Data	Indikator yang Digali	Pertanyaan	Teknik
1	Latar belakang belajar	Lama mengikuti pembelajaran biola	Sudah berapa lama kamu belajar biola di sini?	Wawancara
2	Kesulitan bermain	Persepsi siswa terhadap <i>bowing</i> dan <i>fingering</i>	Bagian mana yang paling sulit saat bermain biola, menggesek atau menekan senar?	Wawancara
3	Metode guru	Cara guru mengajarkan teknik dasar	Bagaimana cara guru mengajarkan kamu memegang dan menggesek biola?	Wawancara
4	Respons emosional	Minat dan kenyamanan belajar	Apakah latihan <i>bowing</i> dan <i>fingering</i> terasa menyenangkan atau sulit?	Wawancara
5	Bantuan guru	Bentuk pendampingan saat kesulitan	Apa yang dilakukan guru saat kamu kesulitan bermain biola?	Wawancara
6	Dampak pembelajaran	Pengaruh terhadap sikap dan konsentrasi	Apakah latihan biola membuat kamu lebih fokus atau sabar?	Wawancara

Sumber: (Ihsan, 2025).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran biola pada anak usia sekolah dasar menuntut pendekatan pedagogis yang selaras dengan tahap perkembangan kognitif dan motorik peserta didik. Dalam konteks pendidikan musik non-formal, penguasaan teknik dasar memainkan instrumen menjadi pondasi penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran pada tahap selanjutnya. Metode Suzuki, sebagai salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pembelajaran biola anak, menekankan pembelajaran bertahap melalui ceramah, tanya jawab, demonstrasi, serta latihan berulang (*drill*) untuk membangun keterampilan musikal secara alami (Ramadhani, 2021). Pendekatan ini sejalan dengan

karakteristik anak usia sekolah dasar yang masih berada pada fase perkembangan motorik halus dan membutuhkan pengulangan serta pengalaman langsung dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran teknik dasar *bowing* dan *fingering* di Purwacaraka Musik Studio Mangga dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari pengenalan instrumentasi biola hingga penerapan materi dari *Suzuki Violin Book Grade I*. Temuan ini memperkuat pandangan Suzuki bahwa kemampuan anak dapat berkembang secara optimal apabila pembelajaran disesuaikan dengan lingkungan, pola asuh, serta kemampuan individu anak (Suzuki, 1983). Selain itu, Martopo, (2005) menyatakan bahwa metode Suzuki bersifat dualistik karena mempertimbangkan aspek teknis sekaligus aspek kemanusiaan dalam pendidikan musik, yang tercermin dalam fleksibilitas pengajar menyesuaikan tempo dan porsi latihan sesuai kemampuan masing-masing peserta didik.



Gambar 1. Wawancara bersama guru les (Sumber: Ihsan, 2025).



Gambar 2. Wawancara bersama anak (Sumber: Ihsan 2025).

### 3.1. Pembelajaran Teknik Dasar *Bowing*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknik *bowing* menjadi fokus utama pada tahap awal pembelajaran biola. Dari perspektif pedagogis, penekanan pada *bowing* dapat dipahami sebagai upaya membangun dasar produksi bunyi yang baik sebelum peserta didik mempelajari materi musikal yang lebih kompleks. Pengajar menekankan posisi jari tangan kanan, keseimbangan genggam, serta fleksibilitas pergelangan tangan sebagai aspek fundamental dalam teknik *bowing*. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa kualitas artikulasi dan stabilitas bunyi sangat dipengaruhi oleh kontrol tangan kanan dalam membusur (Hanruo & Sondhiratna, 2023).

Latihan *bowing* dilakukan melalui *long note* dan *open string* secara berulang dan bertahap. Strategi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kestabilan gesekan dan kontrol tekanan bow, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan motorik halus anak. Proses pengulangan yang konsisten memungkinkan peserta didik membangun refleks motorik secara alami, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan Suzuki yang menempatkan latihan berulang sebagai inti pembelajaran teknik instrumen (Suzuki, 1983). Dengan demikian, latihan *bowing* tidak hanya dipahami sebagai aktivitas teknis, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang mendukung perkembangan koordinasi dan kontrol gerak anak.

Dari sudut pandang peserta didik, teknik *bowing* dirasakan sebagai tantangan utama karena berkaitan langsung dengan kontrol gerak tangan kanan. Kesulitan menghasilkan bunyi yang stabil dan tidak nyaring menunjukkan bahwa anak masih berada pada tahap penyesuaian motorik. Namun, temuan ini justru memperlihatkan proses belajar yang autentik, di mana peserta didik secara bertahap mengalami peningkatan kemampuan melalui latihan yang konsisten dan bimbingan langsung. Hal ini menegaskan bahwa kesulitan dalam *bowing* merupakan bagian dari proses perkembangan keterampilan, bukan semata-mata hambatan pembelajaran.

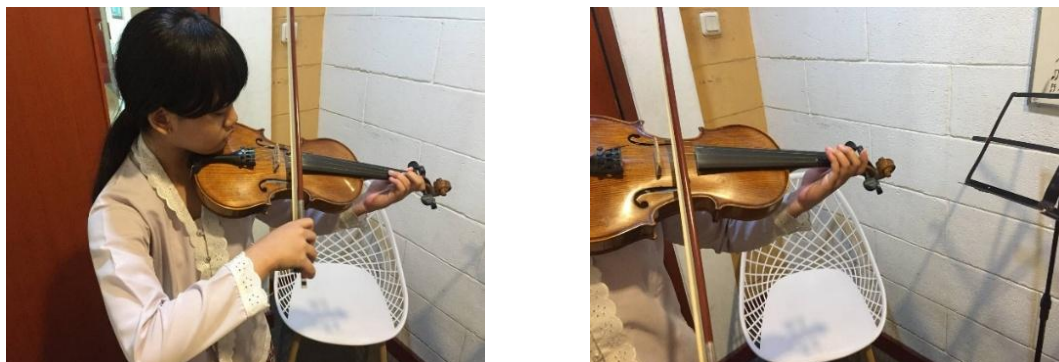


**Gambar 3.** Teknik anak dalam memegang bow (Sumber: Ihsan, 2025).

### 3.2. Pembelajaran Teknik Dasar Fingering

Setelah peserta didik mulai menguasai dasar *bowing*, pembelajaran diarahkan pada teknik *fingering* yang berkaitan erat dengan ketepatan intonasi nada. Dari perspektif pengajar, *fingering* menuntut ketelitian yang tinggi karena melibatkan koordinasi jari tangan kiri dan kemampuan pendengaran anak dalam mengenali tinggi-rendah nada. Oleh karena itu, pengajar mengenalkan *fingering* secara bertahap, dimulai dari pengenalan posisi jari pada setiap senar sebelum peserta didik memainkan rangkaian nada atau lagu sederhana. Strategi pemberian tanda visual pada posisi tertentu pada *fingerboard* berfungsi sebagai *scaffolding* awal bagi peserta didik. Pendekatan ini membantu anak memahami jarak antar nada secara konkret, yang sejalan dengan karakteristik pembelajaran anak usia sekolah dasar yang masih membutuhkan bantuan visual dan praktik langsung. Latihan *fingering* yang dilakukan secara perlahan dan berulang memungkinkan peserta didik menyesuaikan posisi jari dengan ukuran tangan serta kemampuan motorik halus yang masih berkembang, sebagaimana ditekankan dalam prinsip pembelajaran bertahap dalam metode Suzuki (Suzuki, 1983).

Dari perspektif peserta didik, teknik *fingering* dirasakan sulit terutama dalam menjaga ketepatan intonasi. Ketidaktepatan posisi jari yang menyebabkan nada kurang tinggi atau kurang rendah menunjukkan bahwa anak masih berada pada tahap eksplorasi sensorimotor. Namun, baik pengajar maupun peserta didik memandang kondisi tersebut sebagai proses yang wajar dalam pembelajaran biola anak. Melalui latihan yang konsisten dan pendampingan yang intensif, peserta didik secara bertahap mampu meningkatkan ketepatan *fingering* dan membangun koordinasi yang lebih baik antara tangan kiri dan tangan kanan.



**Gambar 4.** Teknik anak dalam *fingering* violin (Sumber: Ihsan, 2025).

Secara keseluruhan, pembelajaran teknik dasar *bowing* dan *fingering* di Purwacaraka Musik Studio Mangga menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara strategi pedagogis pengajar dan respons belajar peserta didik. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran biola yang dilaksanakan secara bertahap, kontekstual, dan selaras dengan perkembangan motorik halus anak tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis bermain biola, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan konsentrasi, koordinasi, serta kedisiplinan belajar. Dengan demikian, pembelajaran teknik dasar biola pada anak usia sekolah dasar perlu dipahami sebagai proses pedagogis yang holistik, bukan sekadar transfer keterampilan musikal.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teknik dasar *bowing* dan *fingering* pada permainan biola anak usia sekolah dasar di Purwacaraka Musik Studio Mangga dilaksanakan secara terstruktur, bertahap, dan sistematis dengan mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran dalam Metode Suzuki. Proses pembelajaran diawali dengan pengenalan instrumentasi biola, dilanjutkan dengan pembiasaan teknik dasar memegang bow dan penempatan posisi biola pada tubuh, sebelum peserta didik menerapkan teknik melalui materi lagu *Suzuki Violin Book Grade I*. Pola pembelajaran ini menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak usia sekolah dasar serta mendukung pembentukan fondasi teknik bermain biola sejak tahap awal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguasaan teknik *bowing* dan *fingering* masih memerlukan latihan berkelanjutan, terutama terkait kestabilan gesekan bow dan ketepatan intonasi akibat penempatan jari pada senar. Kendala tersebut dipahami sebagai bagian alami dari proses pembelajaran biola pada anak dan dapat diminimalkan melalui latihan yang konsisten, bertahap, dan disesuaikan dengan kemampuan individual peserta didik. Secara konseptual, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran teknik dasar biola pada anak usia sekolah dasar perlu diposisikan sebagai proses pedagogis jangka panjang yang mengintegrasikan aspek teknik permainan, perkembangan motorik halus, dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada anak. Implikasi pedagogis penelitian ini menekankan pentingnya peran pengajar dalam merancang pembelajaran teknik dasar yang adaptif dan berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini terbatas pada satu konteks lembaga pendidikan musik nonformal, sehingga penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan subjek dan konteks guna memperkaya kajian pedagogi biola anak secara lebih komprehensif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah menjadi bagian dari proses penyusunan jurnal ini. Setiap bantuan, saran, dan dukungan yang diberikan menjadi kekuatan tersendiri dalam menyelesaikan karya ini. Semoga segala kebaikan dan

dukungan tersebut mendapat balasan yang setimpal, serta semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* [Edisi Revisi VI]. Jakarta: *PT Rineka Cipta*.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11 (1), 15-34.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved March 20, 2019, from <http://kbbi.web.id>
- Cameron, C. E., Brock, L. L., Murrell, W. M., Bell, L. H., Worzalla, S. L., Grissmer, D., & Morrison, F. J. (2012). Fine Motor Skills and Executive Function Both Contribute to Kindergarten Achievement. *Child development*, 83(4), 1229-1244.
- Hidayati, Z. (2010). *Anak Saya Tidak Nakal, Kok*. Yogyakarta: *Penerbit B First*.
- Hurlock, Elizabeth, B. (1980). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: *Erlangga*.
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*, 40(1), 23-42.
- Martopo, H. (2015). *Musik Barat Selayang Pandang*. Yogyakarta: *Panta Rhei Books*.
- Mathews, Wade, M., & Thompson, W. (2011). *The Encyclopedia of Music Instruments of the Orchestra and the Great Composer*. London: *Hermes House*.
- Monsaingeon, B. (2000). *The Art of Violin: The devil's instrument*. *Susana Scott - Ideale Audience*.
- Romlah, L. S. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Teknik Dasar Bermain Biola Komunitas Musik Taman Suropati : Development of instructional video basic techniques for playing the violin taman Suropati music community. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(2), 01-07. <https://doi.org/10.21009/JPI.052.01>
- Ramadhani, T. (2021). *Proses Pembelajaran Biola pada Tingkat Pemula di Pizzicato Violin Mini School Makassar*. [Skripsi S1]. *Eprints Universitas Negeri Makassar*.
- Suzuki, S. (1983). *Nurtured by Love*. (W. Suzuki, Ed.) (Second). USA: *Summy-Birchard Inc*.
- Wicaksono, B. A. (2022). Pembelajaran Biola Grade 11 secara Daring di Lembaga Kursus Moshi-Moshi Creative Music School. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 209-224. <https://doi.org/10.26740/jps.v12n1.p209-224>
- Hanruo, Y. ., & Sondhiratna, T. . (2024). The Elements of Bowing and Common Types of Bowing Techniques in Violin for Beginners. *Journal of Modern Learning Development*, 9(6), 541-549. retrieved from <https://soo6.tci-thaijo.org/index.php/jomld/article/view/268352>